

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Penyajian Penelitian kelas VIII di SMPN 4 Pamekasan

a. Pelaksanaan kelas eksperimen

Pelaksanaan penelitian eksperimen dilakukan di SMPN 4 Pamekasan pada tanggal 12-13 Agustus 2024. Sampel yang diteliti pada kelas eksperimen (VIII C) terdiri dari 21 siswa.

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaannya pada tanggal 12 Agustus 2024, Pada pendahuluan diawali menyapa siswa, Peneliti meminta siswa untuk membaca doa bersama, setelah berdoa Pertanyaan *pretest* diberikan oleh peneliti (untuk mengetahui kemampuan awal sebelum pelajaran dimulai) ke seluruh siswa kelas VIII C, para siswapun mengerjakan pertanyaan dari soal yang diberikan. Setelah semua siswa menyelesaikan soal *pretest*,peneliti Beritahu siswa apa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.. Siswa ditugaskan mempelajari yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan Kedua

Pada tanggal 13 Agustus 2024, Di awal pembelajaran peneliti meminta para siswa membaca doa bersama. Setelah itu peneliti mengingatkan dengan menanyakan pelajaran

sebelumnya atau memberikan apersepsi Peneliti kemudian menguraikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan materi pembelajaran mengenai mobilitas sosial. Para murid kemudian dibagi menjadi lima kelompok oleh para peneliti, Peneliti meminta siswa berkumpul dengan kelompoknya dan berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah itu, peneliti menjelaskan aturan permainan dari *team games tournament*, permainanpun dimulai secara bergantian siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada quiz.

Pada tahap akhir, peneliti menghitung *score* yang telah diperoleh siswa dan menerangkan jawaban yang tepat. Setelah itu, siswa yang paling banyak menjawab tepat, dinyatakan menang dan memperoleh hadiah dari peneliti.

b. Pelaksanaan kelas kontrol

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMPN 4 Pamekasan pada tanggal 20-22 Agustus 2024. Sampel yang diteliti pada kelas kontrol (VIII B) terdiri dari 22 siswa.

1) Pertemuan Pertama

Pada tanggal 20 Agustus 2024. Pada pendahuluan peneliti menyapa dan menanyakan kabar siswa, setelah itu peneliti meminta Tes awal diberikan kepada siswa untuk memastikan tingkat keterampilan awal mereka yang dimilikinya, setelah siswa selesai mengerjakan pertanyaan dari *pre-test*, peneliti meminta

siswa mempelajari topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada tanggal 22 Agustus 2024, Pada pendahuluan peneliti meminta siswa untuk membaca doa bersama-sama. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya atau membagikan apersepsinya terkait pelajaran yang akan dipelajari.

Pada tahap inti, peneliti meminta siswa membuka buku paket siswa terkait materi mobilitas sosial dan peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah. Setelah peneliti selesai menjelaskan Siswa diinstruksikan untuk menyelesaikan pertanyaan pasca-tes untuk memastikan kedalaman pengetahuannya. setelah selesai mengerjakan Peneliti kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa.

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Data *Pre-test* dan *Post-test* kelas VIII C (Kelas Eksperimen)

Nilai-nilai berikut diperoleh dari penelitian yang dilakukan di kelas VIII C, kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* :

Tabel 1.7

Penilaian terhadap *pretest* dan *posttest* kelas VIII C di SMPN 4

Pamekasan

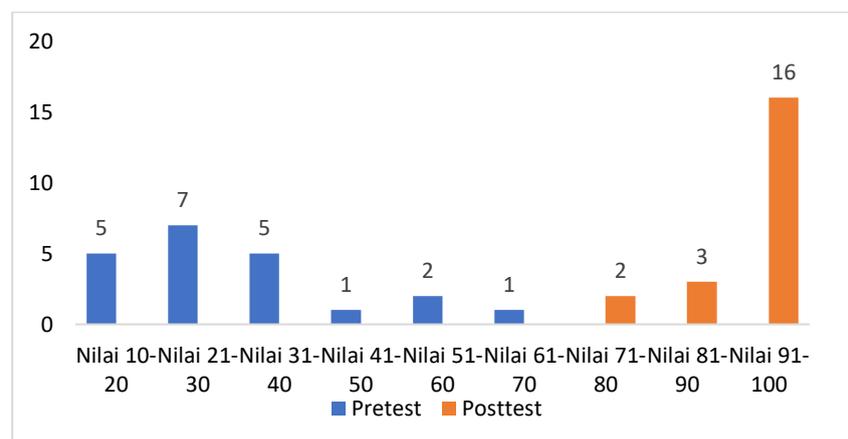
No	Statistik	Kelas VIII C	
		Pretest	Posttest
1.	Banyak Data	21	21
2.	Nilai Tertinggi	68	100
3.	Nilai Terendah	12	72
4.	Mean (Rata-rata)	32,1	92,7
5.	Median	28	96
6.	Modus	28	100
Mean Different = 60,6			

Berdasarkan tabel diatas responden pada kelas VIII C (Kelas eksperimen) sejumlah 21 orang, dengan nilai *pretest* tertinggi 68 Skor *pre-tes* adalah 12, skor *prea-tes* tertinggi adalah 100, dan skor *post-tes* terendah adalah 12. *posttest* terendah 72. Diketahui nilai *pretest* rata-rata 32,1 dan *post test* rata-rata 92,7 di mana nilai rata-rata (Mean Different) meningkat sebesar 60,6 poin. Selain itu, nilai median dan modus juga menunjukkan peningkatan yang besar, dengan nilai median meningkat dari 28 menjadi 96, dan modus dari 28 menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menjalani *treatmwnt*, sebagian besar siswa melihat peningkatan dalam hasil belajar mereka.

Nilai terendah dan tertinggi pada *pretest* dan *posttest* kelas VIII C (kelas eksperimen) ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 3.1

Diagram penilaian terhadap pretest dan posttest kelas VIII C di SMPN 4 Pamekasan



Pada pretes kelas eksperimen dapat kita lihat pada diagram diatas, rentang nilai 10-20 sebanyak 5 orang, Rentang 21-30 sebanyak 7 orang, rentang 31-40 sebanyak 5 orang, 41-50 hanya 1 orang, Ada 2 orang dalam rentang nilai 51–60 dan hanya 1 orang dalam rentang nilai 61–70. *Pretes* pada kelas eksperimen tergolong sangat rendah karena yang mendapatkan nilai diatas KKTP hanya 1 orang. Sementara itu, setelah dilakukan sitimulus dengan melakukan TGT, nilai posttest meningkat dengan rentang 71-80 sebanyak 2 orang, rentang 81-90 sebanyak 3 orang dan nilai rentang perolehan 91-100 sebanyak 16 orang. Setelah di lakukan stimulus dapat dikatakan bahwa 21 siswa kelas VIII C, nilai yang diperoleh mencapai diatas KKM.

Berdasarkan tabel diatas dari ke 21 siswa hasil *pretest* dan *posttest*, kelas VIII C (Kelas Eksperimen) mempunyai selisih sebesar 60,6.

2. Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas VIII B (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII B, khususnya sebagai kelompok kontrol, penelitian ini menggunakan model pembelajaran konvensional, kemudian menghasilkan nilai-nilai yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 1.8

Penilaian terhadap *pretest* dan *posttest* kelas VIII B di SMPN 4

Pamekasan

No	Statistik	Kelas VIII B	
		Pretest	Posttest
1.	Banyak Data	22	22
2.	Nilai Tertinggi	88	88
3.	Nilai Terendah	12	28
4.	Mean (Rata-rata)	43,63	60
5.	Median	44	60
6.	Modus	44	72
Mean Different= 16,37			

Tabel tersebut menggambarkan hasil penilaian pretest dan posttest siswa kelas VIII B di SMPN 4 Pamekasan. Jumlah data yang digunakan adalah 22 siswa untuk kedua tes. Pada pretest, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88, sementara nilai terendahnya 12. Rata-rata (mean) dari hasil pretest adalah 43,63, dengan median dan modus yang sama, yaitu 44.

Setelah dilakukan *posttest*, terdapat perubahan yang signifikan. Meskipun nilai tertinggi tetap sama pada angka 88, nilai terendah meningkat dari 12 menjadi 28. Selain itu, nilai rata-rata siswa meningkat dari 43,63 pada *pretest* menjadi 60 pada *posttest*. Hal ini diikuti dengan peningkatan median dari 44 menjadi 60, dan modus yang meningkat dari 44 pada *pretest* menjadi 72 pada *posttest*.

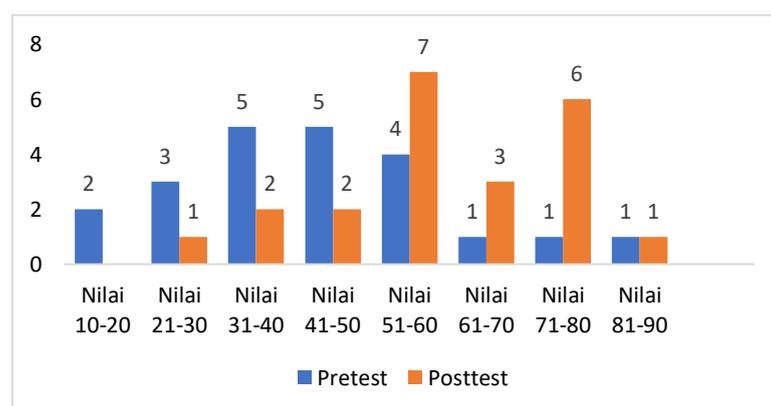
Secara keseluruhan, selisih rata-rata pra-tes dan pasca-tes, yaitu disebut sebagai *Mean Different*, adalah 16,37. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam hasil belajar siswa setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Nilai terendah dan tertinggi pada *pretest* dan *posttest* kelas VIII B (Kelas Kontrol) ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 3.2

Diagram penilaian terhadap *pretest* dan *posttest* kelas VIII B di

SMPN 4 Pamekasan



Pada *pretes* kelas kontrol dapat kita lihat pada diagram diatas, rentang nilai 10-20 sebanyak 2 orang, Rentang nilai 21-30 sebanyak 3 orang,

rentang 31-40 sebanyak 5 orang, 41-50 sebanyak 5 orang, 51-60 sebanyak 4 orang, 61-70 sebanyak 1 orang, 71-80 sebanyak 1 orang, dan 81-90 sebanyak 1 orang.. *Pretest* pada kelas kontrol tergolong sangat rendah karena yang mendapatkan nilai diatas KKTP hanya 2 orang.

Sementara itu, setelah diberikan perlakuan dengan melakukan pembelajaran konvensional, nilai *posttest* meningkat dengan rentang 21-30 sebanyak satu orang, antara 31 dan 40 sebanyak dua orang, antara 41 dan 50 sebanyak dua orang, dan antara 51 dan 60 sebanyak tujuh orang, tiga orang dalam kisaran 61-70, enam orang dalam kisaran 71-80, dan hanya satu orang dalam kisaran 81-90. Dapat disimpulkan bahwa 7 murid menerima skor lebih tinggi dari nilai KKTP.

Berdasarkan tabel diatas dari ke 22 responden sebagai sampel berdasarkan selisih hasil *pretest* dan *posttest* kelas VIII B (Kelas Kontrol) sebesar 16,37.

Perbedaan kedua kelas tersebut dapat diartikan bahwa kelas eksperimen mendapatkan selisih yang lebih besar daripada kelas kontrol yaitu $60,6 > 16,37$. Hal tersebut dapat diartikan menunjukkan pembelajaran tradisional kurang berhasil dibandingkan model pembelajaran TGT.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Mengetahui apakah distribusi data menyerupai atau mengikuti distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas. Data yang "baik"

adalah informasi yang mempunyai pola, seperti berdistribusi normal²⁷, Data yang berdistribusi normal adalah data yang mempunyai pola sebaran berbentuk lonceng atau simetris, Artinya pola datanya tidak ke kiri maupun ke kanan. Dengan kata lain, data mengikuti format distribusi normal yang berpusat pada mean dan median.²⁸

Untuk menguji normalitas data, dengan menggunakan analisis statistik *Shapiro-Wilk*. Landasan pengambilan keputusan adalah apakah nilai signifikansi > tingkat signifikansi = 0,05.

Tabel 1.9

Hasil Uji Normalitas data Shapiro Wilk

Tests of Normality				
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	,932	21	,152
	PostTest Eksperimen	,976	21	,852
	PreTest Kontrol	,979	22	,894
	PostTest Kontrol	,976	22	,839

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dinyatakan dengan nilai signifikansi asymp. Sig > Tingkat Signifikansi = 0,05, Dalam hal ini data memenuhi asumsi normalitas. Dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan bebas berdistribusi normal.

²⁷ Singgih Santoso, "Statistik Multivariat Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).

²⁸ Rahmi Ramadhani and Nuraini Sri Bina, "Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS" (Jakarta: Kencana, 2021).

2. Uji Homogenitas

Uji untuk memastikan apakah varians dari dua atau lebih distribusi sama disebut uji homogenitas. Tujuan uji homogenitas adalah untuk memastikan apakah data dari variabel X dan Y homogen. Dalam pengujian statistik, uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok sampel yang berbeda memiliki distribusi nilai yang sama..²⁹ Hasil Uji Homogenitas sebagai berikut:

Tabel 2.1

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.094	1	41	.761

Dari hasil output statistik SPSS versi 22.0 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,761. Artinya tingkat signifikansi yang dihitung $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua dataset mempunyai tingkat varians yang sama.

3. Pembuktian Hipotesis

Karena hasil uji normalitas dan homogenitas data kedua sampel berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*.

²⁹ Darmawan Harefa, Dkk, *Teori Statistik Dasar* (Sukabumi: CV Jejak, 2023).

1. Pengaruh Model *Team Games Tournament* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 4 Pamekasan

Tabel 2.2

Hasil Uji Independent Sample Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	6,619	,014	-9,225	41	,000	-32,762	3,551	-39,934	-25,590
	Equal variances not assumed			-9,352	31,916	,000	-32,762	3,503	-39,898	-25,625

Dari tabel di atas, nilai signifikansinya adalah 0,014, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,619. Karena nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, analisis N-Gain digunakan untuk mengevaluasi

kriteria peningkatan hasil belajar siswa. Hasil uji N-Gain disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.3
Hasil Uji N-Gain

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error	
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	90,2207	2,05389	
		95% Lower Confidence Interval for Mean	85,9364		
		5% Trimmed Mean	90,8882		
		Median	90,9091		
		Variance	88,588		
		Std. Deviation	9,41211		
		Minimum	68,18		
		Maximum	100,00		
		Range	31,82		
		Interquartile Range	14,14		
		Skewness	-,904	,501	
		Kurtosis	,146	,972	
		Kontrol	Mean	26,4401	4,07179
			95% Lower Confidence Interval for Mean	17,9723	
			5% Trimmed Mean		
Median					
Variance					

5% Trimmed Mean	25,8850	
Median	26,5385	
Variance	364,748	
Std. Deviation	19,09838	
Minimum	0,00	
Maximum	63,16	
Range	63,16	
Interquartile Range	29,79	
Skewness	,349	,491
Kurtosis	-,847	,953

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh dari model pembelajaran TGT (kelas eksperimen) mengalami peningkatan sebesar 90% sedangkan pengaruh dari model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) mengalami peningkatan sebesar 26%, Berikut kategori perolehan nilai N-Gain *Score*.

Tafsiran efektivitas dari N-Gain menurut Arikunto (1999) ditunjukkan oleh tabel 2.4

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT, dengan rata-rata peningkatan sebesar 90%, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, model pembelajaran

konvensional hanya menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 26%, sehingga dianggap kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.5

**Hasil keseluruhan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*
kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PostEks - PreEks	60,571	12,019	2,623	55,100	66,042	23,094	20	,000
Pair 2 PostKontrl - PreKontrl	16,364	14,444	3,079	9,960	22,768	5,314	21	,000

Kelas eksperimen, rata-rata selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 60,571 menunjukkan peningkatan performa yang sangat signifikan setelah intervensi, dengan variasi skor yang kecil (standar deviasi 12,019). Nilai t yang tinggi (23,094) dan signifikansi ,000 menunjukkan bahwa perubahan ini sangat signifikan secara statistik, hampir pasti akibat intervensi.

Dibandingkan kelas kontrol, rata-rata peningkatan lebih kecil (16,364), dengan variabilitas yang sedikit lebih tinggi (standar deviasi

14,444). Nilai t yang lebih rendah (5,314) dan signifikansi tetap ,000 mengindikasikan bahwa walaupun terjadi peningkatan yang signifikan, besarnya tidak sebesar kelas eksperimen.

2. Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Untuk memahami dengan lebih jelas rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas percobaan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2.6

Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PostEks	92,76	21	7,549	1,647
	PreEks	32,19	21	14,393	3,141

Tabel menunjukkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

Rata-rata nilai pretest adalah 32,19 dengan jumlah siswa 21, standar deviasi sebesar 14,393, dan standard error mean sebesar 3,141. Pretest ini mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran TGT.

Rata-rata nilai posttest adalah 92,76 dengan jumlah siswa yang sama, standar deviasi sebesar 7,549, dan standard error mean sebesar 1,647.

Posttest ini menggambarkan kemampuan siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model TGT.

Terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata dari 32,19 pada pretest menjadi 92,76 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

3. Nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 2.7

Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2	PostKontrl	60,00	22	14,501	3,092
	PreKontrl	43,64	22	17,885	3,813

Rata-rata nilai pretest adalah 43,64 dengan jumlah siswa 22, standar deviasi sebesar 17,885, dan *standard error mean* sebesar 3,813. Sama seperti kelas eksperimen, pretest ini mengukur kemampuan dasar siswa sebelum menerima pendekatan ceramah.

Rata-rata nilai posttest adalah 60,00 dengan jumlah siswa yang sama, standar deviasi sebesar 14,501, dan *standard error mean* sebesar 3,092. Posttest ini menggambarkan kemampuan siswa setelah metode ceramah diterapkan.

Pada kelas kontrol, nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 43,64 pada *pretest* menjadi 60,00 pada *posttest*. Meskipun ada peningkatan, selisihnya tidak sebesar kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa metode ceramah tidak seefektif Pendekatan pembelajaran TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Pembahasan ini akan dibahas terkait tiga rumusan masalah hasil penelitian, Berikut pembahasan rumusan masalah tersebut:

1. Pengaruh penerapan TGT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 4 Pamekasan

Menurut Winkel, hasil pembelajaran adalah modifikasi perilaku yang dihasilkan oleh praktik dan pengalaman. Teori pembelajaran dari Slavin, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif, memberikan kerangka yang memperkuat proses hasil belajar sebagaimana dijelaskan oleh Winkel. Slavin menekankan bahwa interaksi antar siswa dalam kelompok kecil secara kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif menurut paradigma Slavin terbukti berhasil dalam: Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, Membantu siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan untuk saling mendukung dan meningkatkan prestasi secara bersama-sama, Mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerjasama, dan empati.

Hal tersebut dapat terbukti bahwa dari model pembelajaran TGT dapat meingkatkan hasil belajar Siswa SMPN 4 Pamekasan, dari hasil analisis diketahui bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,014 < dari nilai probabilitas yaitu 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Peningkatan yang diperoleh sebesar 90%.

Hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 4 Pamekasan mengalami peningkatan yang signifikan ketika menggunakan paradigma pembelajaran TGT (*Teams-Games-Tournaments*). Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikansi $p = 0,014$ yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma TGT dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata *pretest* yang meningkat 90% dari nilai awal 43,63 menjadi 60 pada *posttest* atau selisih 16,37.

Dalam konteks pendidikan modern, model TGT relevan karena mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dalam suasana kompetitif yang sehat. Menurut penelitian terbaru, pembelajaran kooperatif seperti TGT dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.³⁰ Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki kesempatan untuk

³⁰ Gillies, R. M. (2021). "Cooperative Learning: Review of Research and Practice". *Educational Psychology Review*, 33(1).

bersaing dalam permainan, namun tetap bekerja sama dalam kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan teori **socio-constructivist** yang dipelopori oleh **Vygotsky**, di mana interaksi sosial menjadi kunci dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa.³¹

Selain itu, peningkatan nilai terendah dari **12** pada pretest menjadi **28** pada posttest menunjukkan bahwa model TGT tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang sudah memiliki pemahaman kuat, tetapi juga membantu siswa dengan pemahaman awal yang lebih rendah. Ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran kooperatif membantu dalam inklusi pendidikan, karena memberikan dukungan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka.³² Dengan pendekatan TGT, siswa dapat saling mendukung dalam kelompok mereka, yang tidak hanya meningkatkan hasil akademis tetapi juga keterampilan sosial dan kerjasama mereka.

Secara keseluruhan, analisis ini membuktikan bahwa penggunaan model TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok, dan dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran inovatif di era pendidikan modern.

³¹ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

³² Jones, A., & Okumoto, K. (2022). "Inclusive Education and Cooperative Learning: Best Practices for Engaging Diverse Learners. *International Journal of Inclusive Education*", 26(4).

2. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 4 Pamekasan

Salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang diciptakan oleh Robert E. Slavin adalah paradigma pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Melalui kuis dan kompetisi akademis, TGT berupaya untuk menumbuhkan lingkungan kompetitif yang sehat yang akan meningkatkan semangat belajar siswa. Model ini melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama untuk menguasai materi, dan pada tahap tertentu, mereka berkompetisi mewakili kelompoknya dalam turnamen akademik.

Kelas VIII C digunakan sebagai kelas eksperimen untuk penelitian ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran TGT meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut penelitian, skor *pretest* rata-rata siswa adalah 32,19 sebelum penerapan model TGT, dan skor *posttest* rata-rata mereka naik menjadi 92,76 setelah instruksi TGT. Selisih skor keseluruhan antara *pretest* dan *posttest* adalah 60,571.

Peningkatan ini menunjukkan bagaimana paradigma pembelajaran TGT dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Temuan ini mendukung hipotesis Slavin bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif seperti TGT.

3. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 4 Pamekasan

Kelas VIII B sebagai kelas kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan *treatment* apa pun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan ceramah. Nilai rata-rata pretes dan postes kelas kontrol. Nilai pretes dan postes kelas kontrol memiliki selisih keseluruhan sebesar 16.364 poin, dengan nilai rata-rata pretes sebesar 43,64 dan nilai rata-rata postes sebesar 60,00. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pretes dan postes kelas eksperimen dengan kelas kontrol, selisih kelas eksperimen lebih besar ($60,571 > 16.364$).

Suatu strategi dianggap memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa jika menghasilkan peningkatan yang cukup besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, semakin banyak peningkatan antara pretest dan posttest, semakin baik pula perlakuan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif biasanya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada pendekatan pasif seperti ceramah.